

**KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SD NEGERI 01 KARANGKOBAR BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**WATI SETIYANI
NIM. 1323303072**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SD NEGERI 01 KARANGKOBAR BANJARNEGARA**

WATI SETIYANI

NIM. 1323303072

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islama Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi sosial kepala sekolah terhadap pelaksanaan MBS di SD Negeri 01 Karangkoban Banjarnegara. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Kemudian dianalisis dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan angket yang kemudian membandingkan hasil wawancara dan angket dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Obyek penelitian: *pertama*, Kompetensi Sosial Kepala Sekolah yang meliputi: Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Kompetensi sosial kepala sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, sehingga program sekolah dapat tercapai dan berjalan dengan baik. Dan yang *Kedua*, Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Kompetensi sosial kepala sekolah terhadap pelaksanaan MBS di SD Negeri 01 Karangkoban Banjarnegara sudah sangat bagus. Kompetensi sosial kepala sekolah itu sendiri juga 85% baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ada di SD Negeri 01 Karangkoban Banjarnegara. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah itu sendiri sudah terlaksana, tertata dan tersusun secara baik dan dilakukan sesuai dengan visi misi sekolah dasar ini yaitu *Terdepan dalam berprestasi dan religi luhur budi pekerti*.

Kata kunci: Kompetensi Sosial, Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Pustaka	16
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH	
A. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah	22

1. Pengertian Kompetensi Sosial	22
2. Pengertian Kepala Sekolah	23
3. Pentingnya Kompetensi bagi Pemimpin.....	25
4. Pentingnya Kompetensi Sosial	30
5. Komponen Kompetensi Sosial Kepala Sekolah	35
B. Manajemen Berbasis Sekolah	37
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	37
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah	41
3. Kelebihan dan Kelemahan Manajemen Berbasis Sekolah .	43
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah....	46
5. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah	49
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Sumber Data	53
C. Metode Pengumpulan Data	54
D. Teknik Analisis Data	57
 BAB IV ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH	
A. Analisi Kompetensi sosial kepala sekolah dan implikasi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah	59
1. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah.....	59

2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	64
3. Implikasi Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	70
B. Analisis Peran kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah	72
1. Kepala sekolah sebagai manajer	73
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi apapun komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya tidak berubah. Pemerintah tetap komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini penting agar setelah melewati masa kini, nasib bangsa Indonesia terutama kaum miskin tidak semakin terpuruk.¹ Pendidikan itu sendiri adalah salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Masalah-masalah pendidikan semakin kompleks sesuai dengan makin meningkatnya kecerdasan rakyat serta kemampuan sumber daya manusia yang semakin ditingkatkan. Adapun tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang merata: 1) banyak kalangan yang berasumsi bahwa sekolah apabila inputnya baik akan menghasilkan output yang baik pula. Padahal proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan. 2) penyelenggara pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi pusat yang kadang-kadang kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah kehilangan kemandirian,

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 20.

keluwesan, motivasi, kreatifitas/inisiatif untuk memajukan dan mengembangkan lembaganya termasuk peningkatan mutu sekolah. 3) kurangnya peran serta warga sekolah (guru) dan warga masyarakat (orang tua) dalam menyelenggarakan pendidikan.

Partisipasi masyarakat pada umumnya masih sebatas pada dukungan dana, sedangkan dukungan lainnya yang berupa moral, pemikiran, barang dan jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas masyarakat juga lemah terutama mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat (orang tua) sebagai *stakeholders*. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya dimana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kepala sekolah juga harus hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat, dapat melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan keluwesan bergaul harus dimiliki oleh kepala sekolah selain sebagai kepala maupun guru. Hal ini mendorong kepala sekolah harus memiliki kemampuan sosial baik pada lingkungan internal sekolah, lingkungan masyarakat secara umum.²

Kepala sekolah memiliki beberapa kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini penulis akan lebih membahas mengenai kompetensi sosial kepala sekolah.

² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 66-67.

Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³ Bagi kepala sekolah, kegiatan komunikasi dapat dimaksudkan agar memberikan sejumlah manfaat, antara lain agar penyampaian program yang disampaikan dapat dimengerti oleh warga sekolah, mampu memahami orang lain, gagasannya dapat diterima oleh orang lain, dan efektif dalam menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.⁴

Kepala sekolah adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁵ Mengingat kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumberdaya

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 173

⁴ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 111.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...* hlm. 173.

sekolah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam mendayagunakan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan, menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Otonomi pengelolaan pendidikan di sekolah berkaitan dengan pendelegasian wewenang kepada kepala sekolah. Agar wewenang yang diberikan dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan kepala sekolah yang kompeten dalam menjalankan program-program sekolah termasuk segala wewenang yang dilimpahkan untuk mengambil keputusan tentang pemanfaatan sumberdaya sekolah dan melakukan kerjasama dengan masyarakat.⁶

Kebutuhan sekolah yang belum terpenuhi oleh pemerintah perlu mendapatkan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi kepentingan sekolah. Agar tidak dianggap sebagai menara gading, sekolah harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Ada beberapa kegiatan yang membutuhkan terutama di pedesaan, partisipasi sekolah demi suksesnya kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diantaranya pembelajaran bagi buta aksara, kelompok belajar paket A, B, dan C. Untuk itu, sekolah dapat berpartisipasi dengan menyediakan ruang kelas sebagai sarana belajar atau menyediakan guru sebagai tenaga pengajar.⁷

⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Pontianak: Alfabeta, 2009), hlm. 32.

⁷ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.182.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas.⁸ Sehingga sekolah melakukan perbaikan kualitas pendidikan melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai terobosan lain yang saat ini sedang menggejala di seluruh pelosok Indonesia. Bukan karena mulai bangkrut untuk membiayai pendidikan warganya, melainkan karena masyarakat memiliki kekuatan yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, pengusaha, dsb.), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, sekolah serta *stakeholders* yang ada. Partisipasi yang dimaksud adalah penciptaan lingkungan

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...* hlm. 50-52.

yang terbuka dan demokratis dimana warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, pengusaha, dsb.), didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan sampai tahap evaluasi. Pengertian lain dari MBS adalah model pengelolaan sekolah berdasarkan kekhasan, kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah yang dilakukan secara partisipatif, transparan, akuntabel, berwawasan ke depan, tegas dalam penegakan hukum, adil, egaliter, prediktif, peka terhadap aspirasi stakeholder, pasti dalam jaminan mutu, profesional, efisien dan efektif, dalam rangka peningkatan mutu. MBS merupakan pelimpahan wewenang pada lapis sekolah untuk mengambil keputusan mengenai alokasi dan pemanfaatan sumber-sumber berdasarkan aturan akuntabilitas yang berkaitan dengan sumber tersebut.⁹

Melalui MBS, pihak sekolah dan para *stakeholders* mempunyai wewenang untuk membuat keputusan. Keputusan yang diambil menyangkut seluruh aspek yang berhubungan dengan setiap pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku. Dengan adanya kewenangan tersebut, maka pihak sekolah dapat mengidentifikasi setiap masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan di sekolah sekaligus mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Pada paradigma lama, tugas dan fungsi sekolah hanya melaksanakan program yang telah dibuat oleh pemerintah pusat. Sementara sekolah tidak

⁹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...* hlm. 68-70.

memunculkan program dan melaksanakannya berdasarkan inisiatif sendiri. Sedangkan didalam pengelolaan lembaganya, dimana pengambilan keputusan dilakukan secara bersama/partisipatif dan peran masyarakat makin besar. Selain itu, sekolah lebih fleksibel dalam mengelola lembaganya.

Paradigma baru manajemen pendidikan juga mengutamakan basis profesionalisme daripada basis birokrasi, dimana pengelolaan sekolah lebih desentralistik, perubahan sekolah lebih didorong oleh kemandirian daripada diatur dari luar sekolah, regulasi pendidikan lebih sederhana, peranan pusat tidak lagi bersifat mengontrol, tetapi lebih berperan dalam memotivasi dan memfasilitasi sekolah.

Dalam pelaksanaan MBS tersebut, dituntut kemampuan profesional dan manajerial dari semua komponen warga sekolah di bidang pendidikan agar semua keputusan yang dibuat sekolah berdasarkan atas pertimbangan mutu pendidikan. Khususnya kepala sekolah harus dapat memposisikan sebagai agen perubahan sekolah.

SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara yang telah menerapkan dan melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan (wawancara dengan Bapak Suparto selaku Kepala Sekolah) pada tanggal 09 Agustus 2016 diperoleh informasi bahwa SD Negeri 01 Karangobar telah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) sudah lama dan terlaksana, tertata dan tersusun sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah dasar ini. Selain itu, hubungan antara pihak

sekolah terutama kepala sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki komunikasi yang baik.

SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara selain telah menerapkan dan melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS), sekolah dasar ini juga merupakan salah satu sekolah dasar yang ditunjuk dan dipilih sebagai sekolah Rujukan yaitu sekolah dasar yang dijadikan sebagai sekolah percontohan untuk sekolah yang lain di Kabupaten Banjarnegara. Hal ini tidak lepas dari kemampuan sosial kepala sekolah dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan bawahannya, pihak lain maupun masyarakat sekitar.

Dari latar belakang di atas akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul "*Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara*".

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan

bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan. Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai, dan ketrampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan.¹⁰

Kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu apabila proses mengajar dan belajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan sekolah, perlu diusahakan secara terus-menerus.¹¹

Dengan demikian, kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang

¹⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala...* hlm. 28.

¹¹ Wahjosimidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.343.

penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.¹²

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan memberi kepada oranglain. Seiring dengan pemikiran tersebut, beberapa ahli menyatakan bahwa kompetensi sosial sebagai:

- a. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional;
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan;
- c. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok.¹³

Kompetensi sosial kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah harus:

- a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹⁴

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Terdapat tiga pandangan yang berbeda mengenai istilah

¹² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala...* hlm. 28.

¹³ Donni Juni Priansa, dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...* hlm.66.

¹⁴ Permendiknas, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas), hlm. 155.

manajmen: pertama, mengartikan manajemen merupakan inti dari administrasi; kedua, manajmen lebih luas dari administrasi; dan ketiga, manajemen identik dengan administrasi. Kata manajemen dan administrasi adalah dua kata yang memiliki arti pengelolaan.¹⁵ Di bidang pendidikan, pemerintah, rumah sakit, dan kemiliteran, orang umumnya memakai istilah administrasi, sedangkan bidang industri dan perusahaan istilah manajemen dan manajer.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi.¹⁶ Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah suatu bentuk administrasi pendidikan, dimana sekolah menjadi unit kecil utama dalam pengambilan keputusan. Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah suatu cara/metode untuk memaksa sekolah itu sendiri mengambil tanggungjawab atas apa yang terjadi pada anak menurut yuridiksi dan mengikuti sekolahnya.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan suatu rumusan dasar tentang masalah-masalah hubungan antara sekolah dan masyarakat yang berkaitan erat dengan iklim kehidupan masyarakat dan sekolah.¹⁷

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan sekolah secara individual. MBS memberikan kepala sekolah, guru, siswa,

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...* hlm. 19.

¹⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 13-14.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 33-34.

orangtua, dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberikan mereka tanggungjawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personel, dan kurikulum. Dengan keterlibatan *stakeholder* lokal dan pengambilan keputusan dalam MBS dapat meningkatkan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa.

Beberapa definisi lain yang perlu disimak adalah *School Based Management is a strategy to improve education by transferring significant decision-making authority from state and district offices to individual school*. Bahwa MBS adalah suatu strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan memindahkan kewenangan pengambilan keputusan yang penting dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah kepada pihak pengelola sekolah.

MBS disebut juga dengan istilah *Shared Decision Making refers to an inclusive or representative decision making process in which all members of the group participate as equals*. Bahwa MBS merujuk pada suatu representasi proses pengambilan keputusan dimana seluruh anggota kelompok berpartisipasi secara seimbang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung.¹⁸ Pembangunan pendidikan tidak hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga lebih memperhatikan faktor proses pendidikan.¹⁹

¹⁸ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm.3 & 11.

¹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 156.

3. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Pelaksanaan MBS sering terjadi salah konsentrasi yang seharusnya terfokus pada aktivitas pengajaran malah seringkali terpusat pada kedisiplinan siswa.

Pada umumnya, dalam pelaksanaan MBS harus menentukan salah satu fokus arah dan tujuan yang jelas, yaitu bagaimana kinerja sekolah yang akan ditingkatkan. Sulit untuk meningkatkan kinerja sekolah secara umum tanpa adanya arahan yang jelas.²⁰

Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dibutuhkan kejelian, kecermatan, dan kepiawaian dalam teori dan praktik. Karena pada dasarnya, mengubah pendekatan manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis sekolah bukanlah merupakan *one-shot and quick-fix*, akan tetapi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan persekolahan. Oleh karena itu, strategi utama yang perlu ditempuh dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan konsep manajemen berbasis sekolah ke seluruh warga sekolah
- b. Melakukan analisis situasi sekolah dan luar sekolah
- c. Merumuskan tujuan situasional yang akan dicapai

²⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...* hlm. 4.

- d. Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional
- e. Menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya melalui analisis SWOT
- f. Memilih langkah-langkah pemecahan (peniadaan) persoalan
- g. Membuat rencana untuk jangka pendek, menengah dan panjang beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut
- h. Melaksanakan program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek manajemen berbasis sekolah.²¹

4. SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara

SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di Desa Karangobar Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara yang telah melaksanakan dan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan baik. Dikatakan dengan baik karena SD Negeri 01 Karangobar merupakan salah satu sekolah dasar yang dipilih sebagai sekolah Rujukan yaitu sekolah dasar yang dijadikan sebagai sekolah percontohan untuk sekolah dasar yang lainnya yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Hal ini tidak lepas dari kemampuan sosial kepala sekolah dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan bawahannya, pihak lain maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan definisi dan istilah-istilah tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari judul “*Kompetensi Sosial Kepala Sekolah*

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi...* hlm. 144.

dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah” adalah kajian mengenai kemampuan sosial kepala sekolah dalam berkomunikasi maupun bekerjasama dengan pihak lain dan dampaknya dalam mengembangkan sekolah dasar tersebut secara mandiri (MBS) yang ada di SD Negeri 01 Karangobar Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah dan implikasi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah?
2. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakompetensi sosial kepala sekolah terhadap pelaksanaan MBS di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang kompetensi sosial kepala sekolah dan implikasinya terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, terutama di SD Negeri 01

Karangobar, Banjarnegara. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang kompetensi sosial kepala sekolah dan implikasinya terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.
- b. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai kompetensi sosial kepala sekolah dan implikasinya terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bagi para pengelola lembaga pendidikan/kepala sekolah dan para pengambil kebijakan pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menyeleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik, dan untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut dalam masalah yang lebih luas. Dalam hal ini maka kajian pustaka merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian-penelitian yang hampir sama. Namun demikian penulis tentunya melihat dalam sisi yang berbeda dari penelitian lainnya.

Pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan tentang pengelolaan pendidikan yaitu dengan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang

artinya sekolah diberi otonomi yang lebih luas untuk mengelola sistem pendidikannya, agar sekolah dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat.²² Untuk melakukan hal tersebut perlu adanya Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam membangun lembaga pendidikan tersebut. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah itu sendiri merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pendidik, orangtua/wali peserta didik, masyarakat sekitar, dan peserta didik. Berbicara masalah Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) banyak sekali pihak atau tokoh yang mendefinisikan mengenai Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).²³

Husaini Husman dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan pendidikan kejuruan”. Keterampilan sosial kepala sekolah adalah kemampuan bekerjasama dengan oranglain yang meliputi pemahaman dan penerapan komunikasi efektif dan motivasi.²⁴

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”. Kompetensi sosial kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok.²⁵

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”. Selain membahas mengenai kompetensi sosial kepala sekolah, ia juga membahas mengenai

²² Donni Juni Priansa, dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...* hlm. 68.

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...* hlm. 173.

²⁴ Husaini Usman, *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 60.

²⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...* hlm. 66.

manajemen berbasis sekolah (MBS). Menurutnya, manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan pelimpahan wewenang pada lapis sekolah untuk mengambil keputusan mengenai alokasi dan pemanfaatan sumber-sumber berdasarkan aturan akuntabilitas yang berkaitan dengan sumber tersebut.²⁶

Andang dalam bukunya yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”. Mengatakan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah pendekatan politis ulang untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipasi sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahannya. Pada intinya MBS yaitu memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sekolahannya secara mandiri.²⁷

Muhammad Khumaidi dalam penelitiannya²⁸ menyimpulkan bahwa secara umum kegiatan manajemen hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tahapan kegiatan manajemen yang telah dilakukan yang meliputi perencanaan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Pengorganisasian yang baik dalam manajemen hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat, dengan melakukan pembagian tugas sesuai struktur organisasi yang ada. Pengarahan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, dan melakukan pengawasan serta penilaian terhadap proses

²⁶ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...* hlm. 70

²⁷ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hlm. 122-123.

²⁸ Muhammad Khumaidi, *Manajemen Hubungan Kerjaama Sekolah dengan Masyarakat di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2005*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2005), hlm. 73-74.

hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat dan kinerja dari bagian humas dan kerjasama industri.

Farida Nurlaela Noviana dalam penelitiannya,²⁹ menyimpulkan bahwa semua guru MI sudah mampu berkomunikasi secara efektif dalam melakukan hubungan ataupun interaksi dengan kepala madrasah, sesama guru, peserta didik, orangtua/wali murid, maupun masyarakat.

Giat Nurokhmah dalam penelitiannya,³⁰ menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala Mts termasuk dalam kategori kepemimpinan partisipatif yang berasumsi bahwa proses pengambilan keputusan, dan penetapan kebijakan diambil bersama-sama secara kelompok. Hal ini sejalan dengan MBS dimana kewenangan sekolah dalam pengelolaan sangat luas, juga adanya partisipasi aktif dari stakeholder. Dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor sudah menjalankan fungsinya.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas tentunya disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat hasil karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang kompetensi sosial dan manajemen berbasis sekolah, akan tetapi disini penulis akan lebih membahas atau menekankan mengenai kompetensi sosial kepala sekolah dan implikasinya terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDN 01 Karangobar Banjarnegara.

²⁹ Farida Nurlaela Noviana, *Kompetensi Sosial Guru MI Ma'arif NU Banjarparakan Rawalo Banyumas Tahun Pelajaran 2013*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 22013), hlm. 70.

³⁰ Giat Nurokhman, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Mts Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2012*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2012), hlm. 79-80.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penelitian yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran teori atau landasan penelitian hipotesis, yang berkaitan dengan kompetensi sosial kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang meliputi kompetensi sosial kepala sekolah, yang terdiri dari pengertian kompetensi sosial, pengertian kepala sekolah, dan peranan kepala sekolah. Dan manajemen berbasis sekolah, yang terdiri dari pengertian manajemen berbasis sekolah, tujuan dan manfaat manajemen berbasis sekolah, kelebihan dan kelemahan manajemen berbasis sekolah, karakteristik manajemen berbasis sekolah, tahap-tahap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah, dan partisipasi masyarakat dalam manajemen berbasis sekolah.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang menguraikan hasil analisis dan pembahasan yang berisi tentang kompetensi sosial kepala sekolah dan implikasi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peran kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implikasi dari kompetensi sosial kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara sudah sangat bagus. Kompetensi sosial kepala sekolah itu sendiri juga 85% baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ada di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah itu sendiri sudah terlaksana, tertata dan tersusun secara baik dan dilakukan sesuai dengan visi misi sekolah dasar ini yaitu *Terdepan dalam berprestasi dan religi luhur budi pekerti*.

Tahap-tahap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara yaitu:

1. Kepala sekolah merancang program-program yang akan dilakukan di sekolah dasar ini
2. Program-program yang sudah dirancang oleh kepala sekolah kemudian didiskusikan dan dirapatkan kepada semua guru
3. Apabila antara guru dan kepala sekolah sudah memiliki visi misi yang sama atau sudah terjadi kesepakatan maka selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada orangtua siswa dan diterapkan kepada siswa.
4. Kepala sekolah dan semua guru di SD Negeri 01 Karangobar ini melakukan pengawasan terhadap kegiatan siswa, dengan tujuan apabila terdapat

kekurangan atau masalah kepala sekolah dan guru dapat memecahkan masalah tersebut secara bersama/melakukan evaluasi.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) tentu tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan manajemen berbasis sekolah tersebut yang ada di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara. Kelebihan dari manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara meliputi:

1. Kepala sekolah maupun guru yang ada di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara ini dilatih untuk mandiri dalam menjalankan tupoksi masing-masing dan tidak menggantungkan pada pemerintah
2. Memberikan hak suara kepada guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan
3. Terjalannya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan pihak sekolah dengan masyarakat
4. Terjalannya kerjasama yang bagus.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ada di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara yaitu:

1. Kegiatan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara dilakukan didalam program SD Rujukan
2. Kurangnya tenaga pendidik dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara

Peran kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara yaitu kepala sekolah berperan sebagai

manajer sekaligus pemimpin dan supervisor. Kepala sekolah lebih mengutamakan kerjasama dan komunikasi yang efektif dengan guru maupun dengan siswa dan masyarakat dalam memajukan SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara. Selain itu, kepala sekolah juga sebagai penggerak dalam melaksanakan kegiatan/program yang sudah disepakati bersama. Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru yang berupa dorongan dan bimbingan.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan sumbang saran bagi sekolah dan bagi para guru di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara sebagai beriktu:

1. Kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, siswa maupun masyarakat lebih ditingkatkan lagi guna terciptanya suasana sekolah yang nyaman, kondusif, dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demi kemajuan sekolah
2. Peraturan atau tata tertib hendaknya lebih ditaati oleh para personil sekolah, karena hal ini akan menjadi teladan bagi siswa untuk mentaati peraturan sekolah untuk bersikap disiplin
3. Untuk penambahan tenaga pendidik akan lebih baik jika dibuatkan papan pengumuman mengenai lowongan kerja di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hanya pada kuasa dan bimbingan-Nya semua rasa ini berlabuh. Semua tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolonganNya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, penulis mengharapkan banyak masukan, kritik dan saran dari pembaca agar nantinya menjadi referensi bagi penulis, baik dalam rangka penyempurnaan penelitian ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan sajikan dalam skripsi ini. Doa dan harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Purwokerto, 30 Juli 2017

Penulis



Wati Setiyani
NIM. 1323303072

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Barlian, Ikal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Palembang: Esensi Erlangga Group.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duryat, Masduki. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermino, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J Moleong , Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Minarti, Sri . 2011. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- _____. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Permendiknas, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rismi, Somad dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahjosimidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Pontianaka: Alfabeta.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.



IAIN PURWOKERTO